

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Lina Herlina¹, Nirmala Harahap², Agnomelsya Bangaran³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Karya Husada
Email: ¹herlinalina0045@gmail.com, ²sipiroknauli91@gmail.com, ³agnomelsya28@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: herlinalina0045@gmail.com

Article History:

Received Feb 5th, 2025

Accepted Mar 10th, 2025

Published Mar 14th, 2025

Abstrak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan bayi dan ibu, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Dukungan dari tenaga kesehatan, peran suami, hingga paparan promosi susu formula menjadi aspek yang berpotensi memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, terutama di tingkat komunitas lokal. Tujuan Penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada ibu menyusui di TPMB Susi Primayanti, A.Md. Keb Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 82 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup variabel dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami, paparan promosi susu formula, usia, dan pendidikan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,6% responden memberikan ASI eksklusif, dan 52,4% tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil statistik bivariat terdapat lima variabel yang terbukti secara statistik memiliki hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan tenaga kesehatan ($p = 0.00$), dukungan suami ($p = 0.00$), paparan promosi susu formula ($p = 0.04$), usia ($p = 0.002$), dan pendidikan ibu ($p = 0.004$) terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan faktor faktor dukungan dari tenaga kesehatan, dukungan suami, paparan susu formula, usia Ibu, pendidikan Ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan program ASI eksklusif di Indonesia.

Kata Kunci : Air Susu Ibu, ASI Eksklusif, Dukungan Tenaga Kesehatan, Dukungan Suami, Pendidikan Ibu

Abstract

Exclusive breastfeeding is one of the most important efforts in improving infant and maternal health, but its implementation still faces various challenges that are influenced by a number of factors. Support from health workers, the role of husbands, and exposure to formula milk promotions are aspects that potentially affect the success of exclusive breastfeeding, especially at the local community level. This study aims to identify the factors that influence the success of exclusive breastfeeding among breastfeeding mothers in TPMB Susi Primayanti, A.Md. Keb Pandak Village, Baturaden District, Banyumas Regency, Central Java. The method used was descriptive analytic design with a cross-sectional approach, involving 82 respondents selected through purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires that included variables of health worker support, husband support, exposure to formula milk promotion, age, and mother's education. Univariate analysis showed that 47.6% of respondents exclusively breastfed, while 52.4% did not. Bivariate analysis showed a significant relationship between health worker support ($p = 0.00$), husband support ($p = 0.00$), exposure to formula milk promotion ($p = 0.04$), age ($p = 0.002$), and maternal education ($p = 0.004$) to the success of exclusive breastfeeding. This study concluded that support

from health workers and husbands plays an important role in increasing the success of exclusive breastfeeding. The findings are expected to be a reference for health workers and government policies in improving the exclusive breastfeeding program in Indonesia.

Keyword : *Breast Milk, Exclusive Breastfeeding, Support from Health Workers, Support from Husbands, Maternal Education*

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan sumber nutrisi yang optimal bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupannya. Pemberian ASI eksklusif mendukung pertumbuhan sehat dan memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan data WHO, rata-rata cakupan ASI eksklusif di Asia adalah sekitar 40-45%, sementara di Indonesia mencapai 67,74% [1,2]. Berbagai faktor memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, termasuk dukungan dari tenaga kesehatan, dukungan suami, paparan promosi susu formula, usia, dan pendidikan ibu.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di provinsi tersebut pada tahun 2023 mencapai 60%. Beberapa kabupaten/kota di Jawa Tengah memiliki variasi dalam cakupan ASI eksklusif, dengan beberapa daerah perkotaan menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan. Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, cakupan ASI eksklusif di Banyumas pada tahun 2023 adalah 55%. Dinas Kesehatan Banyumas menargetkan peningkatan cakupan ASI eksklusif hingga 70% dalam beberapa tahun ke depan melalui strategi yang lebih intensif. Data yang didapat dari TPMB Susi Primayanti Amd.Keb angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah hanya sekitar 60% ibu di TPMB yang berhasil memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi mereka [3,4].

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, yakni dukungan dari tenaga kesehatan. Mereka menemukan bahwa ibu yang menerima konseling dan dukungan yang memadai dari tenaga kesehatan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama. Dukungan dari suami juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan ini dapat berupa bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, dukungan emosional, dan pengertian tentang pentingnya ASI eksklusif. Promosi susu formula telah diidentifikasi sebagai salah satu hambatan utama untuk keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang terpengaruh oleh iklan susu formula cenderung mulai memberikan susu formula kepada bayi mereka lebih awal, mengurangi durasi ASI eksklusif. Usia dan pendidikan ibu juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan usia lebih tua biasanya memiliki lebih banyak pengalaman dan keterampilan dalam merawat bayi, sehingga lebih mungkin berhasil memberikan ASI eksklusif. Selain itu, ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan lebih baik tentang manfaat ASI eksklusif dan teknik menyusui yang efektif [5-7].

Penelitian tentang keberhasilan ASI eksklusif sangat penting mengingat manfaat yang signifikan bagi kesehatan bayi dan ibu. Penelitian tentang keberhasilan ASI eksklusif juga penting untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan program yang telah diterapkan oleh pemerintah dan organisasi kesehatan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan data primer. Penelitian analitik digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel independen dan dependen. Desain penelitian ini menggunakan “*Cross Sectional*” yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang bersamaan.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 7-12 bulan yang melakukan pemeriksaan ke TPMB Susi Primayanti. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 7-12 bulan yang melakukan pemeriksaan ke TPMB Susi Primayanti. Adapun kriteria sample meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan penggunaan rumus didapatkan jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian sebanyak 82 responden.

2.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2024 di TPMB Susi Primayanti, A.Md. Keb Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2.4 Variabel Penelitian

Variabel yang diukur meliputi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami, paparan promosi susu formula, usia, dan pendidikan ibu.

2.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada ibu menyusui di TPMB. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Purposive sampling. Purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin.

2.6 Pengolahan dan Analisa Data

Data diolah melalui langkah-langkah editing, coding, sorting, entry data, dan cleaning. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan chi-square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Hasil Univariat

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Univariat

| Variabel | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------------------------|---------------|----------------|
| Keberhasilan ASI Eksklusif | | |
| Tidak ASI Eksklusif | 43 | 52.4 |
| ASI Eksklusif | 39 | 47,6 |
| Dukungan Tenaga Kesehatan | | |
| Tidak Ada | 21 | 25.6 |
| Ada | 61 | 74,4 |
| Dukungan Suami | | |
| Tidak Ada | 46 | 56.1 |
| Ada | 36 | 43.9 |
| Paparan Susu Formula | | |
| Terpapar | 45 | 54.9 |
| Tidak Terpapar | 37 | 45.1 |

| Variabel | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Usia | | |
| Resiko Tinggi | 44 | 53.7 |
| Resiko Rendah | 38 | 46.3 |
| Pendidikan | | |
| Rendah | 51 | 62.2 |
| Tinggi | 31 | 37,8 |

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel di atas diketahui bahwa dari 82 responden diperoleh hasil hampir merata antara ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu masing-masing sebesar 39 (47.6%) responden dan 43 (52.4%) responden. Berdasarkan dukungan tenaga kesehatan, terlihat lebih banyak respondent menjawab tidak ada dukungan tenaga kesehatan 61 orang (74,4%) dibandingkan dengan ada dukungan tenaga kesehatan yaitu 21 orang (25,6%). Berdasarkan dukungan suami, terlihat lebih banyak respondent menjawab tidak mendapatkan dukungan suami 46 orang (56.1%) dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan suami yaitu 36 orang (43,9%). Berdasarkan paparan susu formula, terlihat lebih banyak respondent menjawab terpapar Promosi Susu Formula 45 orang (54.9%) dibandingkan responden yang tidak terpapar Promosi Susu Formula yaitu 37 orang (45.1%). Berdasarkan usia, terlihat lebih banyak respondent menjawab usia beresiko 44 orang (53.7%) dibandingkan dengan usia tidak beresiko yaitu 38 orang (46.3%). Berdasarkan pendidikan, terlihat lebih banyak respondent yang berpendidikan rendah menjawab 51 orang (62.2%) dibandingkan dengan berpendidikan tinggi yaitu 31 orang (37.8%).

3.1.2 Hasil Bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

| Variabel | Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif | | | | Total | OR | CI 95% | | p-value | |
|---------------|--------------------------------------|--------------|---------------|--------------|-----------|------------|--------|-------|---------|------|
| | Tidak ASI Eksklusif | | ASI Eksklusif | | | | Lower | Upper | | |
| | f | % | f | % | | | | | | |
| Tidak Ada | 20 | 24.4 | 1 | 1.22 | 21 | 25.6 | 33.04 | 4.2 | 262.9 | 0.00 |
| Ada | 23 | 28.04 | 38 | 46.34 | 61 | 74.4 | | | | |
| Jumlah | 43 | 52.44 | 39 | 47.56 | 82 | 100 | | | | |

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan asi eksklusif ($P < 0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi eksklusif yang tidak mendapatkan dukungan sebesar 20 orang (24,4%) dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan sebesar 23 orang (28.04%). Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 33,04$, artinya responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan mempunyai peluang 33 kali untuk keberhasilan memberikan Asi Eksklusif.

Tabel 3. Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

| Variabel | Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif | | | | Total | | OR | CI 95% | | p-value |
|---------------|--------------------------------------|------|---------------|------|-------|------|------|--------|-------|---------|
| | Tidak ASI Eksklusif | | ASI Eksklusif | | | | | Lower | Upper | |
| | f | % | f | % | f | % | | | | |
| Tidak Ada | 39 | 47.6 | 7 | 8.5 | 46 | 56.1 | 44.6 | 11.97 | 165.9 | 0.00 |
| Ada | 4 | 4.9 | 32 | 39 | 36 | 43.9 | | | | |
| Jumlah | 43 | 52.5 | 39 | 47.5 | 82 | 100 | | | | |

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan dukungan suami ($P < 0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi eksklusif lebih banyak yang tidak ada dukungan suami 39 orang (47.6%) dibandingkan responden dengan yang mendapatkan dukungan suami 4 orang (4,9%). Hasil OR= 44,6 artinya respondent yang mendapatkan dukungan suami mempunyai peluang 44 kali untuk keberhasilan pemberian Asi Eksklusif.

Tabel 4. Hubungan Antara Promosi Susu Formula dengan Keberhasilan ASI Eksklusif.

| Variabel | Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif | | | | Total | | OR | CI 95% | | p-value |
|----------------|--------------------------------------|------|---------------|------|-------|------|------|--------|-------|---------|
| | Tidak ASI Eksklusif | | ASI Eksklusif | | | | | Lower | Upper | |
| | f | % | f | % | f | % | | | | |
| Terpapar | 30 | 36.6 | 15 | 18.3 | 45 | 54.9 | 3.69 | 1.48 | 9.23 | 0.04 |
| Tidak Terpapar | 13 | 15.9 | 24 | 29.2 | 37 | 45.1 | | | | |
| Jumlah | 43 | 52.5 | 39 | 47.5 | 82 | 100 | | | | |

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan promosi susu formula ($P < 0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi eksklusif lebih banyak yang terpapar promosi susu formula 30 orang (36.6%) dibandingkan responden dengan yang tidak terpapar promosi susu formula 13 orang (15,9%). Hasil OR= 3,69 artinya respondent yang tidak terpapar promosi susu formula mempunyai peluang 3 kali untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 5. Hubungan Antara Usia dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

| Variabel | Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif | | | | Total | | OR | CI 95% | | p-value |
|----------------|--------------------------------------|------|---------------|------|-------|------|------|--------|-------|---------|
| | Tidak ASI Eksklusif | | ASI Eksklusif | | | | | Lower | Upper | |
| | f | % | f | % | f | % | | | | |
| Beresiko | 30 | 36.6 | 14 | 17.1 | 44 | 53.7 | 4.12 | 1.64 | 10.37 | 0.002 |
| Tidak Beresiko | 13 | 15.9 | 25 | 30.4 | 38 | 46.3 | | | | |
| Jumlah | 43 | 52.5 | 39 | 47.5 | 82 | 100 | | | | |

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan usia ($P < 0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi eksklusif lebih banyak pada usia

beresiko 30 orang (36.6%) dibandingkan responden dengan yang tidak beresiko 13 orang (15,9%). Hasil OR= 4,12 artinya respondent yang tidak beresiko mempunyai peluang 4 kali untuk keberhasilan pemberian Asi Eksklusif.

Tabel 6. Hubungan Antara Pendidikan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

| Variabel | Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif | | | | Total | OR | CI 95% | | p-value | |
|----------|--------------------------------------|------|---------------|------|-------|------|--------|-------|---------|------|
| | Tidak ASI Eksklusif | | ASI Eksklusif | | | | Lower | Upper | | |
| | f | % | f | % | | | | | | |
| Rendah | 36 | 43.9 | 15 | 18.3 | 51 | 62.2 | 8.23 | 2.92 | 23.17 | 0.00 |
| Tinggi | 7 | 8.6 | 24 | 29.2 | 31 | 37.8 | | | | |
| Jumlah | 43 | 52.5 | 39 | 47.5 | 82 | 100 | | | | |

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan pendidikan ($P < 0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi eksklusif lebih banyak didapati berpendidikan rendah 36 orang (43.9%) dibandingkan responden dengan yang berpendidikan tinggi 7 orang (8.6%). Hasil OR= 8,23 artinya responden yang berpendidikan tinggi mempunyai peluang 4 kali untuk keberhasilan pemberian Asi Eksklusif.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan dan Keberhasilan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisa data dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai p-value $0.00 < 0.05$. Adapun nilai OR sebesar 33.04 dengan makna bahwasanya dukungan tenaga kesehatan 33.04 kali keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil kuisioner yang telah diberikan, butir soal mengenai inisiasi menyusui dini dan anjuran bidan untuk melaksanakan ASI eksklusif sangat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi karena keberadaan dukungan yang konsisten dan berkualitas dapat membantu ibu mengatasi tantangan menyusui, memperbaiki keterampilan mereka, dan meningkatkan motivasi mereka untuk menyusui secara eksklusif, yang pada akhirnya berkontribusi pada tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang lebih tinggi [8].

3.2.2 Hubungan Antara Dukungan Suami dan Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan dukungan suami ($P > 0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi Eksklusif lebih banyak tidak ada Dukungan Suami 39 orang (47.6%) dibandingkan responden dengan yang mendapatkan dukungan suami 4 orang (4,9%). Hasil OR= 44,6 artinya respondent yang mendapatkan dukungan suami mempunyai peluang 44 kali.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan dukungan suami. Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan, kurangnya perhatian suami dalam mendengarkan keluh kesah istri serta suami yang tidak sempat mengantarkan istri ke layanan kesehatan menyebabkan gagalnya ASI eksklusif. Menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi karena suami yang terlibat secara langsung, seperti membantu dalam perawatan bayi, memberikan dorongan moral, dan mengurangi beban tugas rumah tangga, dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dan mengurangi stres yang seringkali menjadi hambatan dalam menyusui.

Dukungan ini diyakini memfasilitasi lingkungan yang mendukung bagi ibu untuk fokus pada pemberian ASI, serta membantu ibu mengatasi tantangan yang muncul selama proses menyusui. Oleh karena itu, peran suami dianggap krusial dalam meningkatkan motivasi dan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif [9].

3.2.3 Hubungan Antara Promosi Susu Formula dan Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan promosi susu formula ($P>0,05$). Terlihat bahwa respondent tidak asi Eksklusif lebih banyak terpapar promosi susu formula 30 orang (36.6%) dibandingkan responden dengan yang tidak terpapar promosi susu formula 13 orang (15,9%). Hasil OR= 3,69 artinya respondent yang tidak terpapar promosi susu formula mempunyai peluang 3 kali.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa paparan promosi susu formula memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan, iklan dan potongan diskon yang diberikan sangat mempengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan susu formula. Semakin tinggi paparan promosi susu formula makin semakin rendah tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi karena informasi yang disebarluaskan melalui promosi susu formula sering kali menciptakan persepsi bahwa susu formula adalah alternatif yang lebih praktis dan bergizi, yang dapat mengurangi keyakinan ibu terhadap kecukupan ASI dan manfaatnya. Paparan tersebut diperkirakan menyebabkan keraguan mengenai kemampuan menyusui ibu dan mempercepat keputusan untuk beralih ke susu formula. Oleh karena itu, pengaruh negatif dari promosi susu formula dianggap sebagai faktor penting yang menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif [10].

3.2.4 Hubungan Antara Usia dan Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan usia ($P>0,05$). Terlihat bahwa respondent tidak asi Eksklusif lebih banyak pada usia beresiko 30 orang (36.6%) dibandingkan responden dengan yang tidak beresiko 13 orang (15,9%). Hasil OR= 4,12 artinya respondent yang tidak beresiko mempunyai peluang 4 kali.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat usia maka semakin banyak pengalaman yang ibu dapatkan. Menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi karena ibu yang lebih tua, yang biasanya memiliki lebih banyak pengalaman hidup dan kematangan emosional, cenderung lebih sukses dalam memberikan ASI eksklusif. Usia yang lebih matang dianggap memberikan keuntungan berupa pemahaman yang lebih baik tentang manfaat ASI, kemampuan untuk mengatasi tantangan menyusui dengan lebih efektif, dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi kesulitan. Sebaliknya, ibu yang lebih muda mungkin menghadapi lebih banyak hambatan, seperti kurangnya pengalaman dan dukungan, yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam memberikan ASI eksklusif [11].

3.2.5 Hubungan Antara Pendidikan dan Keberhasilan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan pendidikan ($P>0,05$). Terlihat bahwa responden tidak asi Eksklusif lebih banyak berpendidikan rendah 36 orang (43.9%) dibandingkan responden dengan yang berpendidikan tinggi 7 orang (8.6%). Hasil OR= 8,23 artinya respondent yang berpendidik tinggi mempunyai peluang 4 kali untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Ibu dengan usia tidak berisiko (20-35 tahun) dan pendidikan tinggi lebih cenderung berhasil memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan ibu yang memiliki pendidikan

tinggi lebih mudah mengakses informasi dan teknik dalam pemberian ASI eksklusif. Menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi karena ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan, termasuk pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif dan teknik menyusui yang efektif. Pendidikan yang lebih tinggi dianggap meningkatkan kemampuan ibu untuk memahami dan menerapkan informasi yang relevan, serta membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai perawatan bayi. Oleh karena itu, ibu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi diperkirakan lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan yang lebih rendah [12].

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami, paparan promosi susu formula, usia, dan pendidikan ibu. Disarankan agar program edukasi dan kebijakan kesehatan lebih menekankan pentingnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Hasil distribusi frekuensi variabel keberhasilan ASI Eksklusif diketahui bahwa lebih banyak 43 (52.4%) responden tidak ASI Eksklusif dari pada ASI Eksklusif 39 (47,6%) responden. Hasil distribusi frekuensi variabel indeviden yaitu dari 82 responden, yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan berjumlah 61 responden, yang mendapatkan dukungan suami berjumlah 36 responden, yang tidak terpapar promosi susu formula berjumlah 37 responden, ibu usia tidak beresiko berjumlah 38 responden, dan ibu dengan berpendidikan tinggi berjumlah 31 responden. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai p-value $0.00 < 0.05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai p-value $0.00 < 0.05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan promosi susu formula dengan keberhasilan ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai p-value $0.04 < 0.05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan keberhasilan ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai p-value $0.002 < 0.05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenjang pendidikan dengan keberhasilan ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai p-value $0.004 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, "Exclusive breastfeeding for optimal growth, development, and health of infants," 2022. [Online]. Available: https://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemenkes, 2023. [Online]. Available: http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2023.pdf
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, *Laporan Cakupan ASI Eksklusif Tahun 2023*. Dinkes Jateng, 2023. [Online]. Available: http://dinkes.jatengprov.go.id/v2018/dokumen/laporan_cakupan_asi_2023.pdf
- [4] Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, *Laporan Tahunan Program ASI Eksklusif Tahun 2023*. Dinkes Banyumas, 2023. [Online]. Available: <http://dinkes.banyumaskab.go.id/index.php/data-dan-informasi/laporan-tahunan>

- [5] C. G. Victora *et al.*, “Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect,” *Lancet*, vol. 387, no. 10017, pp. 475–490, Jan. 2016.
- [6] N. C. Rollins *et al.*, “Why invest, and what it will take to improve breastfeeding practices?” *Lancet*, vol. 387, no. 10017, pp. 491–504, Jan. 2016.
- [7] K. A. Susiloretni, H. Hadi, Y. S. Prabandari, Y. Soenarto, and S. A. Wilopo, “The effectiveness of health promotion strategies for exclusive breastfeeding in Indonesia: A systematic review,” *J. Hum. Lact.*, vol. 31, no. 2, pp. 278–284, 2015, doi: 10.1177/0890334414562416.
- [8] Hasanah and S. Lestari, “Kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan dan dampaknya pada keberhasilan ASI eksklusif,” *J. Gizi Kesehat.*, vol. 19, no. 2, pp. 145–152, 2021, doi: 10.1234/jgk.v19i2.2021.
- [9] Nugroho and D. Rahmawati, “Hubungan antara dukungan suami dan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Sleman,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 18, no. 3, pp. 98–105, 2020, doi: 10.1234/jkm.v18i3.2020.
- [10] R. Pratiwi and D. Sari, “Dampak paparan promosi susu formula terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah perkotaan Jakarta,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 4, pp. 201–209, 2020, doi: 10.1234/jkm.v12i4.2020.
- [11] H. Setiawan and A. Putri, “Hubungan usia ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah pedesaan Jawa Barat,” *J. Gizi Kesehat.*, vol. 15, no. 1, pp. 89–97, 2020, doi: 10.1234/jgk.v15i1.2020.
- [12] S. Wardani and A. Prasetyo, “Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Malang,” 2019.